

ANALISIS POTENSI BUMDES DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DIDESA CEMBA KABUPATEN ENREKANG

*Analysis Of The Potential Of Bumdes In Increasing Didesa Cemba Village's
Genuine Income Enrekang District*

Nurul Hijrah¹, Bahruddin²

Email : nurullhijrah09@gmail.com¹, bahruddin.777@gmail.com²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang berperan dalam pengembangan Desa dan BUMDes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pembentukan BUMDes memiliki maksud untuk menumbuhkan kembangkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyelenggarakan kemandirian umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha ekonomi di desa. Maka dari itu, perlu dikaji lebih mendalam potensi BUMDes Desa Cemba karena dibentuknya BUMDes sebagai tulang punggung dalam pembangunan ekonomi desa dan salah satu upaya mewujudkan kemandirian desa.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu potensi BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cemba masih kurang optimal dikarenakan usaha-usaha BUMDes Madalleng tidak beroperasi secara maksimal sehingga berdampak terhadap pendapatan BUMDes dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sedangkan potensi rencana usaha BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cemba optimal dikarenakan pendapatan BUMDes dan Pendapatan Asli Desa (PADes) meningkat. Adapun unit usaha BUMDes Madalleng Desa Cemba Kabupaten Enrekang yaitu Sullung Kreatif, Penyewaan Molen/Alat Berat dan Bengkel Desa tetapi untuk saat ini usaha yang berjalan hanya penyewaan molen. Adapun usaha yang direncanakan yaitu pengelolaan air bersih, briket/arang, gula semut dan penggemukan sapi potong.

Kata Kunci: Potensi, BUMDes, Pendapatan Asli Desa

Abstract

This study aims to determine the potential of BUMDes in increasing the village's original income. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. There were 4 sources in this study who played a role in the development of villages and BUMDes. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative analysis. The establishment of BUMDes has the intention of developing the village economy, increasing Village Original Income (PADes), providing public benefits in the form of providing services for the allotment of the livelihoods of village communities, and as a pioneer for economic business activities in the village. Therefore, it is necessary to study in more depth the potential of BUMDes in Cemba Village because the formation of BUMDes is the backbone of village economic development and one of the efforts to realize village independence.

Based on the results of the study, namely the potential of BUMDes Madalleng in increasing Village Original Income (PADes) in Cemba Village is still not optimal because BUMDes Madalleng businesses do not operate optimally so that it has an impact on BUMDes income and Village Original Income (PADes). Meanwhile, the potential for the Madalleng BUMDes business plan to increase Village Original Income (PADes) in Cemba Village is optimal because BUMDes revenue and Village Original Income (PADes) have increased. The BUMDes Madalleng business unit, Cemba Village, Enrekang Regency, namely Sullung Creative, Molen/Heavy

Equipment Rental and Village Workshop, but for now the business that is running is only molen rental. The planned business is the management of clean water, briquettes/charcoal, ant sugar and beef cattle fattening.

Keywords : Potential, BUMDes, Original Village Income

PENDAHULUAN

Era otonomi telah banyak mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. (Kurniawan, 2016)

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. BUMDes merupakan bentuk kelembagaan desa yang memiliki kegiatan menjalankan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat desa. (Wahyuningsih et al., 2019)

Menurut Asnawi dan Amrillah (2020) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berkualitas kesepakatan antar masyarakat desa.

Menurut UU No. 6 tahun 2014 Pasal 72, sumber Pendapatan Asli Desa meliputi hasil usaha desa, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong dan lain-lain. Salah satu bentuk dari kontribusi dalam penyelenggaraan dan pembangunan desa adalah dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa atau lebih dikenal dengan istilah BUMDes. BUMDes memiliki landasan hukum yang tertulis dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang Desa.

Pembentukan BUMDes memiliki maksud untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha ekonomi di desa.

Pemerintah membentuk BUMDes sebagai bentuk dalam mengembangkan potensi desa dan dapat mengembangkan ekonomi desa yang kemudian menambah pendapatan desa. Potensi desa seperti dalam bidang pertanian yaitu jagung dan bidang peternakan yaitu peternak sapi. Badan Usaha Milik Desa dapat menggali potensi tersebut menjadi unit usaha Badan Usaha Milik Desa yang akan memperoleh keuntungan atau laba lalu dapat menambah Pendapatan Asli Desa nantinya.

Maka dari itu, perlu dikaji lebih mendalam potensi BUMDes karena dibentuknya BUMDes sebagai tulang punggung dalam pembangunan ekonomi desa dan salah satu upaya mewujudkan kemandirian desa. Selain itu BUMDes juga mampu meningkatkan status desa menjadi mandiri. Dalam membangun kemandirian sebuah desa, diperlukan sebuah BUMDes yang kuat dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada BUMDes Madalleng di Desa Cemba Kabupaten Enrekang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari saat observasi Lapangan 6 bulan, dimulai pada bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 diantaranya sebagai berikut ;

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan ada 3 diantaranya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, atau *focus group discussion*.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

3. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Potensi BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang**

- a. Potensi usaha yang sudah ada pada BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cemba Kabupaten Enrekang

Tabel 1. Potensi usaha yang ada BUMDes Madalleng terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)

Tahun	Modal	Pendapatan BUMDes	Pendapatan Asli Desa (PADes)
2018	Rp 50.000.000	Rp 11.000.000	-
2019	Rp 20.000.000	Rp 24.500.000	-
2020	-	Rp 5.000.000	Rp 630.000
2021	-	Rp 4.500.000	-
2022	-	Rp 5.000.000	-

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADes) dari Tahun 2018-2022 tidak adanya peningkatan, tetapi hanya pada tahun 2020 BUMDes Madalleng berkontribusi terhadap PADes dilihat dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APDes). Ini membuktikan bahwa BUMDes Madalleng dalam pengelolaan usahanya tidak maksimal sehingga kurangnya pendapatan yang dimiliki dan tidak berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Pak Jumadi, S.Fil.I selaku Kepala Desa Cemba mengatakan bahwa

“Untuk selama ini ada Pemasukan BUMDes di Desa sesuai dengan APDes tahun 2020 tetapi pasca covid sudah tidak ada karena pendapatan BUMDes hanya membayar gaji dan kegiatan operasional BUMDes, tetapi untuk pemasukan ke Desa tiga tahun ini tidak ada.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa potensi BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cemba Kabupaten Enrekang masih kurang optimal dikarenakan usaha-usaha BUMDes Madalleng tidak beroperasi secara maksimal sehingga berdampak terhadap pendapatan BUMDes dan kontribusi BUMDes Madalleng terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

b. Potensi usaha yang direncanakan pada BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Cemba Kabupaten Enrekang

1. Pengelolaan air bersih

Berikut adalah perhitungan pembagian hasil usaha pengelolaan air bersih:

1) Total Pendapatan

Pertama-tama, total pendapatan dari pengelolaan air bersih selama sebulan. Sesuai dari hasil wawancara yang telah dilakukan masyarakat hanya membayar biaya perawatannya. BUMDes menerima pembayaran pengelolaan air bersih dari masyarakat Rp10.000 per rumah. dengan total rumah sebanyak 300 rumah. Maka, total pendapatannya adalah:

$$\text{Total Pendapatan} = 300 \times \text{Rp } 10.000 = \text{Rp } 3.000.000$$

Jika dihitung dalam setahun maka total pendapatannya

$$\text{Total Pendapatan} = \text{Rp } 3.000.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 36.000.000$$

2) Total Biaya

Biaya produksi dapat mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, listrik, dan sebagainya. Dipersepsikan, biaya produksi adalah Rp20.565.000

3) Keuntungan/Laba

Setelah dikurangi biaya produksi, maka keuntungan yang diperoleh BUMDes adalah:

$$\begin{aligned} \text{Laba/Rugi} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Produksi} \\ &= \text{Rp } 36.000.000 - \text{Rp } 20.565.000 \\ &= \text{Rp } 15.435.000 \end{aligned}$$

4) Pembagian Hasil

Untuk menentukan pembagian hasil usaha pengelolaan air bersih BUMDes, perlu memperhatikan persentase keuntungan yang telah disepakati. Persentase keuntungan yang disepakati sesuai dengan Peraturan Desa Cemba Nomor : 05/DC/XI/2018 adalah 30% untuk Pendapatan Asli Desa dan 70% untuk BUMDes. Maka, pembagian hasil usaha pengelolaan air bersih BUMDes adalah:

$$\begin{aligned} \text{Bagi hasil PADes} &= 30\% \times \text{Keuntungan} \\ &= 30\% \times \text{Rp } 15.435.000 \\ &= \text{Rp } 4.630.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bagi hasil BUMDes} &= 70\% \times \text{Rp } 15.435.000 \\ &= \text{Rp } 10.804.500 \end{aligned}$$

Dengan demikian, Pendapatan Asli Desa akan mendapatkan Rp4.630.500 dan BUMDes mendapatkan Rp10.804.500 sebagai hasil dari rencana usaha pengelolaan air bersih.

2. Briket/Arang

Untuk menghitung pembagian hasil usaha briket BUMDes, perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti besarnya modal yang digunakan, biaya produksi, harga jual gula semut, dan persentase keuntungan yang disepakati.

Berikut adalah perhitungan pembagian hasil usaha briket BUMDes:

1) Total Pendapatan

Pertama-tama, total pendapatan dari penjualan briket selama satu tahun. Dipersepsikan BUMDes berhasil menjual briket sebanyak 2.376 kg dalam satu tahun dengan harga jual per kg sebesar Rp 8.000 sesuai dengan harga pasaran pada umumnya. Maka, total pendapatannya adalah:

$$\text{Total Pendapatan} = 2.376 \text{ kg} \times \text{Rp } 8.000/\text{kg} = \text{Rp } 19.008.000$$

2) Total Biaya Produksi

Biaya produksi dapat mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, listrik, dan sebagainya. Dipersepsikan, biaya produksi adalah Rp 5.000.000

3) Keuntungan/Laba

Setelah dikurangi biaya produksi, maka keuntungan yang diperoleh BUMDes adalah:

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan/Laba} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Produksi} \\ &= \text{Rp } 19.008.000 - \text{Rp } 5.000.000 \\ &= \text{Rp } 14.008.000\end{aligned}$$

4) Pembagian Hasil Usaha

Untuk menentukan pembagian hasil usaha briket BUMDes, perlu memperhatikan persentase keuntungan yang telah disepakati. Persentase keuntungan yang disepakati sesuai dengan Peraturan Desa Cemba Nomor : 05/DC/XI/2018 adalah 30% untuk Pendapatan Asli Desa dan 70% untuk BUMDes

Maka, pembagian hasil usaha briket BUMDes adalah:

$$\begin{aligned}\text{Bagi hasil PADes} &= 30\% \times \text{Keuntungan} \\ &= 30\% \times \text{Rp } 14.008.000 \\ &= \text{Rp } 4.202.400\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bagi hasil BUMDes} &= 70\% \times \text{Rp } 14.008.000 \\ &= \text{Rp } 9.805.600\end{aligned}$$

Dengan demikian, Pendapatan Asli Desa akan mendapatkan Rp 4.202.400 dan BUMDes mendapatkan Rp 9.805.600 sebagai hasil dari rencana usaha briket.

3. Gula Semut

Untuk menghitung pembagian hasil usaha gula semut BUMDes, perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti besarnya modal yang digunakan, biaya produksi, harga jual gula semut, dan persentase keuntungan yang disepakati.

Berikut adalah perhitungan pembagian hasil usaha gula semut BUMDes:

1) Total Pendapatan

Pertama-tama, total pendapatan dari penjualan gula semut selama periode tertentu. Dipersepsikan selama satu bulan, BUMDes menjual gula semut sebanyak 150 kg dengan harga jual per kg sebesar Rp 50.000 sesuai dengan harga pasaran pada umumnya. Maka, total pendapatannya adalah:

$$\text{Total Pendapatan} = 150 \text{ kg} \times \text{Rp } 50.000/\text{kg} = \text{Rp } 7.500.000$$

Jika dihitung dalam setahun maka total pendapatannya

$$\text{Total Pendapatan} = \text{Rp } 7.500.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 90.000.000$$

2) Total Biaya Produksi

Biaya produksi dapat mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, listrik, dan sebagainya. Dipersepsikan, biaya produksi adalah Rp 30.000.000 dalam satu tahun.

3) Keuntungan

Setelah dikurangi biaya produksi, maka keuntungan yang diperoleh BUMDes adalah:

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Produksi} \\ &= \text{Rp } 90.000.000 - \text{Rp } 30.000.000 \\ &= \text{Rp } 60.000.000\end{aligned}$$

4) Pembagian Hasil

Untuk menentukan pembagian hasil usaha gula semut BUMDes, perlu memperhatikan persentase keuntungan yang telah disepakati. Persentase keuntungan yang disepakati sesuai dengan Peraturan Desa Cemba Nomor : 05/DC/XI/2018 adalah 30% untuk Pendapatan Asli Desa dan 70% untuk BUMDes. Maka, pembagian hasil usaha gula semut BUMDes adalah:

$$\begin{aligned}\text{Bagi hasil PADes} &= 30\% \times \text{Keuntungan} \\ &= 30\% \times \text{Rp } 60.000.000 \\ &= \text{Rp } 18.000.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bagi hasil BUMDes} &= 70\% \times \text{Rp } 60.000.000 \\ &= \text{Rp } 42.000.000\end{aligned}$$

Dengan demikian, Pendapatan Asli Desa akan mendapatkan Rp18.000.000 dan BUMDes mendapatkan Rp42.000.000 sebagai hasil dari rencana usaha produksi gula semut per bulan

4. Penggemukan dan pemotongan sapi

Berikut adalah perhitungan pembagian hasil usaha Penggemukan dan pemotongan sapi BUMDes:

1) Total Pendapatan

Pertama-tama, total pendapatan dari penggemukan dan pemotongan sapi selama satu tahun. Dipersepsikan BUMDes menjual sapi sebanyak 10 ekor dengan harga jual per ekor sebesar Rp 15.000.000. Maka, total pendapatannya adalah:

$$\text{Total Pendapatan} = 10 \text{ ekor} \times \text{Rp}15.000.000 = \text{Rp} 150.000.000$$

2) Total Biaya

Total jumlah biaya untuk usaha penggemukan dan pemotongan sapi akan tergantung pada banyak faktor seperti lokasi, ukuran usaha, biaya pakan, biaya perawatan sapi, biaya pemotongan, biaya listrik dan air, serta biaya administratif lainnya. Dipersepsikan total biaya adalah Rp40.000.000

3) Keuntungan

Setelah dikurangi biaya produksi, maka keuntungan yang diperoleh Bumdes adalah:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp} 150.000.000 - \text{Rp} 40.000.000 \\ &= \text{Rp} 110.000.000 \end{aligned}$$

4) Pembagian Hasil

Untuk menentukan pembagian hasil usaha Penggemukan dan pemotongan sapi BUMDes, perlu memperhatikan persentase keuntungan yang telah disepakati. Persentase keuntungan yang disepakati sesuai dengan Peraturan Desa Cempa Nomor : 05/DC/XI/2018 adalah 30% untuk Pendapatan Asli Desa dan 70% untuk BUMDes. Tetapi dalam usaha penggemukan dan pemotongan sapi ini BUMDes dan masyarakat membagi hasil usahanya masing-masing 35%.

Maka, pembagian hasil usaha Penggemukan dan pemotongansapi BUMDes adalah:

$$\begin{aligned} \text{Bagi hasil PADes} &= 30\% \times \text{Keuntungan} \\ &= 30\% \times \text{Rp} 110.000.000 \\ &= \text{Rp} 33.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bagi hasil BUMDes} &= 35\% \times \text{Rp} 110.000.000 \\ &= \text{Rp} 38.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bagi hasil masyarakat} &= 35\% \times \text{Rp} 110.000.000 \\ &= \text{Rp} 38.500.000 \end{aligned}$$

Dengan demikian, Pendapatan Asli Desa akan mendapatkan Rp 39.000.000 dan BUMDes mendapatkan Rp 91.000.000 sebagai hasil dari rencana usaha Penggemukan dan pemotongansapi.

Tabel 2. Potensi Rencana Usaha BUMDes Madalleng terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)

Rencana Usaha	Pendapatan BUMDes	Pendapatan Asli Desa (PADes)
Pengelolaan Air bersih	Rp 10.804.500	Rp 4.630.500
Briket arang	Rp 9.805.600	Rp 4.202.400
Gula semut	Rp 42.000.000	Rp 18.000.000
Penggemukan dan pemotongan sapi	Rp 38.500.000	Rp 33.000.000
Total	Rp 101.110.110	Rp 59.832.900

Jadi, dapat disimpulkan bahwa potensi rencana usaha BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cemba Kabupaten Enrekang optimal dikarenakan pendapatan BUMDes dan Pendapatan Asli Desa (PADes) meningkat

2. Usaha-usaha BUMDes Madalleng Desa Cemba Kabupaten Enrekang

Tabel 3. Usaha-usaha BUMDes Desa Cemba Kabupaten Enrekang

Usaha yang sudah ada	Usaha yang direncanakan
Sullung kreatif	Pengelolaan air bersih
Penyewaan molen	Briket/arang
Bengkel Desa	Gulasemut
	Penggemukan dan pemotongansapi

Adapun usaha usaha yang BUMDes Desa Cemba Kabupaten Enrekang dapat dibagi menjadi tiga unit usaha yang diterapkan, yakni :

1) Sullung Kreatif

Unit usaha sullung kreatif adalah unit usaha yang berjalan di bidang kerajinan. Tujuan unit usaha ini didirikan untuk memberikan tempat pelatihan dan kjeinginan berwirausaha muncul dalam diri kepada para pemuda. Sejak beroperasinya unit usaha sullung kreatif baru menghasilkan kreatifitas dengan mengolah limbah kayu dan pohon pisang.

2) Penyewaan Molen/Alat Berat

BUMDes Desa Cemba mempunyai dua unit mesin molen yang digunakan sebagai unit usaha sewa molen pada BUMDes Desa Cemba. Unit usaha ini berjalan ketika ada lagi pembangunan desa yang disewa oleh pemerintah desa atau juga biasa disewa langsung oleh masyarakat saat membangun seperti rumah atau hanya untuk membuat lantai beton di kolom rumah.

3) Bengkel Desa

Unit usaha ini didirikan hasil dari musyawarah pengurus BUMDes dengan aparat pemerintah dan masyarakat. Dimana karena adanya potensi usaha yang besar dari peninjauan pengurus BUMDes melihat banyak masyarakat yang berkeinginan memiliki motor taksi untuk kegiatan pertanian dalam proses pengeluaran hasil panen dari lahan masyarakat.

Adapun usaha usaha yang direncanakan hasil dari musyawarah BUMDes, sebagai berikut :

1. Pengelolaan air bersih

Di Desa Cemba terdapat beberapa sumber mata air yang belum terjamah oleh masyarakat setempat, oleh karena itu peneliti mengelompokkan sumber mata air ini sebagai potensi desa yang dapat dikembangkan agar dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat, dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, potensi ini dapat dikembangkan dengan cara dialirkan ke rumah-rumah masyarakat untuk mendapatkan air bersih dengan mudah dan dapat dibebankan biaya perawatan infrastruktur aliran air ini sehingga dapat dinikmati oleh kurang lebih 300 rumah yang ada di Desa Cemba

2. Briket/Arang

Potensi usaha BUMDes Madalleng Desa Cemba yang dapat dikembangkan dalam sektor pertanian yang ada di Desa Cemba sesuai dengan mata pencaharian utama masyarakat Desa Cemba yaitu petani jagung yang nantinya limbah jagung atau tongkol jagung yang bisa dibuat menjadi usaha briket/arang. Briket adalah bahan bakar padat yang dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif yang mempunyai bentuk tertentu. Briket/arang dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk menggantikan bahan bakar minyak dan gas dalam kegiatan industri dan rumah tangga. Pembriketan bertujuan untuk memperoleh suatu bahan bakar yang berkualitas yang dapat digunakan untuk semua sektor sebagai sumber energi pengganti. Pembuatan

briket/arang ini berasal dari limbah pertanian yaitu tongkol jagung yang dapat diolah menjadi suatu bahan bakar padat buatan sebagai bahan bakar alternatif.

3. Gula Semut

Potensi yang dapat dikembangkan oleh BUMDes dari pohon aren yang tumbuh liar di Desa Cemba adalah produksi gula semut. Pohon aren yang tumbuh liar di desa tersebut memiliki kualitas yang baik dan jumlah yang cukup melimpah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memproduksi gula aren dan kemudian diolah menjadi gula semut. BUMDes Madalleng dapat membantu dalam pengolahan dan pemasaran produk gula semut tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.

4. Penggemukan dan pemotongan sapi

Potensi desa dalam sektor peternakan yaitu penggemukan dan pemotongan sapi. Potensi penggemukan dan pemotongan sapi bisa dikembangkan oleh BUMDes Madalleng melalui beberapa langkah. Pertama, BUMDes dapat memfasilitasi program pelatihan bagi peternak desa dalam teknik penggemukan sapi yang baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas sapi yang dipotong. Kedua, BUMDes dapat membantu dalam penyediaan pakan ternak yang berkualitas dan cukup, baik dari produksi sendiri maupun dari luar desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Potensi BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cemba masih kurang optimal dikarenakan usaha-usaha BUMDes Madalleng tidak beroperasi secara maksimal sehingga berdampak terhadap pendapatan BUMDes dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sedangkan potensi rencana usaha BUMDes Madalleng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Cemba optimal dikarenakan pendapatan BUMDes dan Pendapatan Asli Desa (PADes) meningkat.
2. Adapun unit usaha BUMDes Madalleng Desa Cemba Kabupaten Enrekang yaitu Sullung Kreatif, Penyewaan Molen/Alat Berat dan Bengkel Desa tetapi untuk saat ini usaha yang berjalan hanya penyewaan molen. Adapun usaha yang direncanakan yaitu pengelolaan air bersih, briket/arang, gula semut dan penggemukan sapi potong.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yang di harapkan dapat diindahkan oleh Pemerintah Desa maupun BUMDes Madalleng Desa Cemba dan pengelola unit BUMDes yaitu :

1. Pemerintah desa di harapkan dapat membantu BUMDes dalam melakukan pemasaran produk atau pengenalan kegiatan usaha ke masyarakat dan lembaga pemerintahan kabupaten.
2. Diharapkan sebelum ada perekrutan ketenagakerjaan di unit usaha harus ada kesepakatan dulu antara yang ingin bekerja dengan BUMDes
3. Harus bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat agar jasa yang di tawarkan BUMDes dapat diminati kembali masyarakat dan ada daya tarik terhadap masyarakat yang lainnya.
4. Memperluas informasi pengadaan pelatihan-pelatihan di Kabupaten untuk meningkatkan kualitas SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, M., & Amrillah, M. F. (2020). *Analisis Potensi BUMDES Sebagai Sumber Pendapatan Desa di Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, 10(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1876>
- Haryanti, N., & Subadriyah. (2019). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amanah Jati di Desa Jambu Timur*. 3, 80–94.

- Hasanah, et el. (2021). *Manajemen BUMDes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor*. Jakarta: UM Jakarta Press
- Iyan, Mawung, A. S., & Mantike, B. (2020). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau*. *Journal of Environment and Management*.
<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jem/article/view/1745/1599>
- Kusuma, N. A., & Malia, E. (2020). *Analisis Potensi Bumdes Melalui Pengembangan Bambu Sebagai Objek Wisata Di Desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep*. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 10(2), 112–122.
<https://doi.org/10.24929/feb.v10i2.1216>
- Kurniawan, A. E. (2016). *PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA TAHUN 2015)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 33.
- Nurjani, M., Sudarmanto, E., & Edi, S. (2018). "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada Bumdes Yang Terdapat Di Kecamatan Megamendung Periode 2016- 2018." 1–15.
- Riansyah, R. P., Irawan, E., Cita, F. P., & Pembangunan. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUMDES SAHABAT DESA SEMAMUNG KECAMATAN MOYO HULU*. *Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*, 20–30.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2021). *PERANAN KADes DALAM MENINGKATKAN KINERJA BUMDes : SURVEY PADA BUMDes AMANAH SEJATERA DESA SUNGAI BULUH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 65–74.
<https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/617>
- Salsabila Miftah Rezkia. (2020). *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. Dqlab.Id. <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih*. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 139.
<https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.733>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 6 (2014). *Tentang Desa*
- V.Wiratna Sujarwein. 2019. *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuningsih, E. M., Widayanti, R., & Kurniati, S. (2019). *PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA BUMDES DI DESA REJOSARI, KECAMATAN JATISRONO, WONOGIRI*. 01(01), 23–32.